

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang digunakan sebagai tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Apabila suatu bangsa tingkat pendidikannya sudah tinggi maka dapat dikatakan bangsa tersebut sudah maju, tetapi kalau tingkat pendidikan suatu bangsa masih rendah maka bangsa tersebut belum maju. Pendidikan sangat penting sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan terbelakang.

Pendidikan sebagai sebuah sistem terdiri dari tiga komponen yaitu masukan (input), proses (process) dan keluaran (output). Komponen masukan yaitu siswa dengan segala macam aspeknya seperti misalnya kedisiplinan, kecerdasan, motivasi, bakat dan minat. Komponen proses (belajar mengajar) terdiri atas *raw input* atau masukan mentah, *instrumental input* atau masukan alat, dan *environmental input* atau pengaruh lingkungan. Sedangkan aspek keluaran adalah produk, dalam hal ini yaitu sumber daya manusia (SDM) yang diharapkan akan mampu menjadi roda penggerak pembangunan nasional. Keberhasilan output dapat diketahui dari sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari.

Keberhasilan output tidak hanya dipengaruhi oleh input yang ada tetapi juga dipengaruhi oleh proses (belajar mengajar). Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia, mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan diajarkan. Belajar memegang peranan penting di dalam

perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian dan bahkan persepsi manusia. Dengan demikian, apabila seseorang mampu memahami proses belajar dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari belajar pada kehidupan nyata, maka ia mampu menjelaskan segala sesuatu yang ada di lingkungannya.

Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran (Anni, 2004:5). Adapun tujuan proses pembelajaran di sekolah adalah semua siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang memuaskan. Dimiyati (1994:5) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sedangkan tingkat keberhasilan belajar siswa dapat diketahui dari sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari, yang ditunjukkan dalam nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran yang bersangkutan pada setiap kali diadakan evaluasi.

Pada prinsipnya, keberhasilan kegiatan belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern . Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang meliputi kesehatan, intelegensi, bakat, minat dan motivasi, cara belajar. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar (Dalyono, 2007:55-60).

Sardiman dalam Rif'an (2009:3) menyatakan bahwa kreativitas siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar mengajar. Siswa harus kreatif dalam belajar termasuk dalam menentukan strategi yang harus ditempuh untuk mendapatkan suatu pengetahuan ataupun nilai. James dalam

Munandar (1999:97) mengungkapkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menentukan pertalian baru, melihat subjek dari perspektif baru, dan menentukan kombinasi-kombinasi baru dari dua atau lebih yang telah tercetak dalam pikiran. Sedangkan dalam belajar siswa dikatakan kreatif jika siswa tersebut mampu mengkombinasikan cara-cara dalam belajar sehingga dapat memudahkan siswa itu dalam belajarnya.

Faktor (intern) lainnya adalah disiplin. Disiplin mengandung arti sebagai suatu sikap mental yang mengandung kerelaan memenuhi semua ketaatan, peraturan dan norma-norma yang berlaku dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang siswa. Siswa merupakan individu yang secara langsung melakukan proses pembelajaran, sehingga siswa harus dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif, mampu mengungkapkan gagasan-gagasan serta mampu menyertakan segala aspek yang ada pada dirinya baik kecerdasan, minat, perhatian, motivasi, cara belajar dan disiplin belajar sehingga akan mencapai hasil belajar yang memuaskan. Oleh karena itu disiplin harus dibina sejak dini, sebab perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan juga ada hukuman. Disiplin belajar lebih menekankan pada konsistensi, konsekuensi dan keteraturan kondisi. Dengan kondisi yang demikian dapat mendukung keberhasilan belajar secara maksimal.

Disiplin di sekolah lebih memiliki peranan penting dalam pencapaian hasil belajar yang optimal, karena di sekolah siswa banyak menghabiskan waktunya untuk melakukan pembelajaran. Oleh karena itu penerapan tata tertib sekolah harus ditegakkan. Lemahnya penerapan tata tertib sekolah dapat menghambat

proses belajar siswa dan hasil belajarnya. Jadi, disiplin siswa di sekolah merupakan cermin langsung dari kepatuhan seorang siswa dalam melaksanakan peraturan-peraturan yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan siswa tersebut akan mendorong terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan berguna untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Seperti disebutkan oleh Tu'u (2004:37) bahwa dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa dapat berhasil dalam belajarnya tetapi tanpa disiplin yang baik suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran diluar individu yang meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar (Dalyono, 2007:55-60).

Melalui observasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Naga Juang T.P. 2017/2018, diketahui prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi belum memuaskan pada semester genap T.P 2016/2017. Rincian nilai dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1

Nilai UAS pada Semester Genap T.P 2016/2017

Nilai	Jumlah Siswa			
	XI IPS 1		XI IPS 2	
100-90	3 siswa	7,69%	2 siswa	6,25 %
89-80	10 siswa	25,64%	8 siswa	25 %
75-70	18 siswa	46,15%	15 siswa	46,87%
<74	8 siswa	20,52%	7 siswa	21,87%
Jumlah	39 siswa	100 %	32 siswa	100 %

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Ini disebabkan, siswa masih terbiasa hanya mendengar dan mencatat yang dapat dilihat jika guru bertanya atau mengajukan suatu permasalahan hanya sebagian siswa yang dapat memberikan jawaban. Apabila guru membuat diskusi kelompok, hanya sebagian siswa yang aktif karena siswa kurang memahami tujuan datang ke sekolah, apa saja yang harus dilakukan untuk mengembangkan diri karena apa yang diminatinya berbeda dengan apa yang didapatkan di sekolah, tidak ada sesuatu yang menarik di sekolah. Banyak siswa tidak antusias mengikuti pelajaran dengan baik sehingga mempengaruhi prestasi belajar.

Selain itu, faktor prestasi belajar siswa belum memuaskan dikarenakan belum optimalnya guru dalam mengajar, sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran, siswa juga kurang termotivasi untuk berprestasi dalam belajar karena peran guru sebagai motivator ataupun pendorong semangat untuk siswa belum sepenuhnya dilaksanakan. Siswa terbiasa dengan aktivitas yang sama disetiap harinya, hampir pada semua mata pelajaran dan sangat disayangkan hal ini menjadi bumerang bagi sekolah hanya mengandalkan teori di dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Kreativitas Belajar dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Naga Juang T.P 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Proses belajar mengajar masih mengandalkan konsep konseptual dimana pembelajaran masih berkuat pada siswa yang hanya mendengarkan dan mencatat.
2. Penerapan tata tertib sekolah belum benar-benar diperhatikan dan ditegakkan. Lemahnya penerapan tata tertib sekolah dapat menghambat proses belajar siswa dan prestasi belajarnya.
3. Kreativitas belajar yang dibangun di dalam kelas belum dioptimalkan dalam proses belajar mengajar serta keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar masih rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti perlu membatasi masalah untuk lebih terperinci dan jelas. Maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Kreativitas Belajar dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Naga Juang T.P 2017/2018”.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh kreativitas belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Naga Juang T.P 2017/2018 ?
2. Apakah terdapat pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Naga Juang T.P 2017/2018 ?

3. Apakah terdapat pengaruh kreativitas belajar dan disiplin terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Naga Juang T.P 2017/2018 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan pedoman dan arah dalam melaksanakan suatu kegiatan. Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Naga Juang T.P 2017/2018
2. Untuk mengetahui pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Naga Juang T.P 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas belajar dan disiplin terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Naga Juang T.P 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai pengaruh kreativitas belajar dan disiplin terhadap prestasi belajar.
2. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi jurusan dan fakultas ekonomi khususnya Program Studi Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru dan siswa di SMA Negeri 1 Naga Juang tentang pentingnya kreativitas belajar dan disiplin dalam rangka meningkatkan prestasi belajar.